

PENGARUH METODE INQUIRY TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA SMP NEGERI 6 KOTA TANGERANG SELATAN

Nailie Izzah

SMK Al Falah Tangerang Selatan

nailieizzah@ymail.com

ABSTRAK: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar pengaruh metode inquiry terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa pada kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Tangerang. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 6 Kota Tangerang Selatan, sedangkan sampel yang diambil sebanyak 76 siswa yang terdiri dari 38 siswa kelompok eksperimen dan 38 siswa kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling (Sampling acak sederhana). Instrumen untuk pengumpulan data pada penelitian ini berupa tes essay yang terdiri dari 15 soal. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t, dan berdasarkan perhitungan uji-t menunjukkan $t_{hitung} = 4,08$ dan $t_{tabel} = 1,992$ pada taraf signifikansi 5% atau ($\alpha = 0,05$) yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,08 > 1,992$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil kemampuan komunikasi matematis antara siswa yang diajarkan dengan metode inquiry dengan siswa yang diajarkan dengan metode problem solving. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa hasil kemampuan komunikasi matematis pada siswa yang diajarkan dengan metode inquiry lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan metode problem solving.

Kata Kunci : Metode *Inquiry*, Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa.

ABSTRACT: The purpose of this study is to find out how much influence inquiry method of students' mathematical communication skills in class VIII SMP Negeri 6 Kota Tangerang. The research method used is quasi experiment. The population in this study is all students of SMP Negeri 6 Kota Tangerang Selatan, while the sample taken as many as 76 students consisting of 38 students experimental group and 38 students control group. The sampling technique using simple random sampling (simple random sampling). Instrument for data collection in this research is essay test consist of 15 problem. The data analysis technique used is t-test, and based on t-test calculation shows $t_{hitung} = 4.08$ and $t_{table} = 1,992$ at significance level of 5% or ($\alpha = 0,05$) which means $t_{hitung} > t_{table}$ ($4,08 > 1,992$), then H_0 is rejected and H_1 is accepted. so it can be concluded that there are differences in the results of mathematical communication skills between students taught by inquiry method with students taught by problem solving method. Based on it can be said that the results of mathematical communication skills in students who are taught by inquiry method is higher than students taught by problem solving method.

Keywords: Inquiry Method, Student Mathematical Communication Skill

PENDAHULUAN

Pendidikan selalu mengalami perubahan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan dan metode pengajaran yang efektif dan efisien. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan idealnya harus mampu melakukan proses edukasi, sosialisasi dan transformasi. Dengan kata lain sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu berperan sebagai proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar, proses sosialisasi yaitu proses bermasyarakat terutama bagi siswa, dan proses transformasi yaitu proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik atau lebih maju.

Pemerintah Indonesia menyadari arti penting pendidikan sebagai landasan dasar dalam pengembangan bangsa, sehingga pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional agar setiap warganya dapat mengenyam pendidikan seperti tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1: bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah menegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Melihat pentingnya

pendidikan untuk masa depan bangsa, maka sekolah harus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya mutu pendidikan matematika.

Matematika adalah ilmu dasar yang memiliki peran penting dalam pengetahuan dan teknologi. Matematika merupakan salah satu ilmu dasar, baik aspek penerapannya maupun penalarannya, mempunyai peranan penting dalam pengusahaan ilmu dan teknologi. Matematika berperan untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan yang berkembang melalui tindakan dasar menggunakan pola pikir matematika dalam kehidupan nyata atau kehidupan sehari-hari.

Matematika juga merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern dan penting diberbagai disiplin ilmu serta mampu mengembangkan daya pikir manusia. Bagi dunia keilmuan, matematika memiliki peran sebagai bahasa simbolik yang memungkinkan terwujudnya komunikasi secara cermat dan tepat. Dewasa ini dapat dikatakan perkembangan pesat pada bidang teknologi informasi dan komunikasi pada saat ini dilandasi oleh perkembangan matematika. Penguasaan matematika yang kuat sejak dini dibutuhkan siswa untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan. Oleh karena itu, mata pelajaran matematika perlu diajarkan dalam semua jenjang pendidikan untuk membekali siswa dengan mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa matematika mengkomunikasikan ide atau gagasan matematika untuk memperjelas suatu keadaan atau masalah.

Matematika juga dijadikan sebagai salah satu disiplin ilmu yang wajib dipelajari, terutama oleh siswa dalam semua jenjang pendidikan

formal. Hal ini menunjukkan bahwa matematika penting untuk dikuasai. Mengingat pentingnya matematika, maka dalam pengajarannya matematika dan penalaran matematika merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, yaitu materi matematika dipahami melalui penalaran dan dilatih melalui belajar matematika.

Matematika masih dipandang sebagai mata pelajaran yang sangat sulit

dan membosankan bagi sebagian besar siswa, ini dibuktikan berdasarkan data nilai di kebanyakan sekolah baik SD, SMP maupun SMA mata pelajaran matematika masih dikatakan rendah. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian siswa kelas VIII SMP N 6 Kota Tangerang Selatan tahun ajaran 2014-2015 yang disajikan melalui tabel di bawah ini :

Tabel 1.

Rata-rata nilai Ulangan Harian kelas VIII SMPN 6 Kota Tang-Sel TA 2015/2016

Nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Tangerang Selatan				
Mata Pelajaran	Nilai ulangan harian			KKM
	I	II	III	
Matematika	67	73	60	75

Sumber : TU SMP Negeri 6 Kota Tangerang Selatan

Berdasarkan survey pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Tangerang Selatan, nilai siswa masih dikatakan di bawah KKM. Salah satu faktor rendahnya nilai siswa dikarenakan siswa masih merasa kesulitan dalam mengkomunikasikan ide serta gagasan-gagasan matematikannya. Dalam proses pembelajaran matematika, komunikasi memegang peranan yang sangat penting karena dengan komunikasi yang baik siswa dapat bertukar ide, baik di antara siswa sendiri maupun di antara siswa dengan guru dan lingkungannya. Astuti dan Leonard (2012:104) menjelaskan bahwa komunikasi matematis adalah kemampuan siswa untuk mempresentasikan permasalahan atau ide dalam matematika dengan menggunakan benda nyata, gambar, grafik, atau tabel, serta dapat menggunakan simbol-simbol matematika. Menurut Syaban (Astuti

dan Leonard, 2012 : 104) komunikasi matematis adalah kemampuan yang meliputi :1) menghubungkan benda nyata, gambar dan ide ke dalam idea matematika; 2) menjelaskan ide, situasi dan relasi matematik secara lisan atau tulisan dengan benda nyata, gambar, grafik dan aljabar; 3) menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau symbol matematika; 4) mendengarkan, berdiskusi dan menulis tentang matematika; 5) membaca dengan memahami atau presentasi matematika tertulis; 6) membuat konjektur, menyusun argumen, merumuskan definisi dan generalisasi; 7) menjelaskan dan membuat pertanyaan tentang matematika yang telah dipelajari.

Dalam menciptakan komunikasi matematis siswa yang baik seharusnya seorang guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa tidak merasa kesulitan

mengkomunikasikan ide-ide serta gagasan-gagasan terhadap pembelajaran matematika. Fakta yang ada menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru, maka alternatif yang dapat diberikan adalah dengan menerapkan salah satu metode pembelajaran inquiry. Seperti yang diungkapkan oleh Gulo (Febriana, 2012:2) metode inquiry merupakan rangkaian strategi dalam kegiatan belajar yang melibatkan siswa untuk mencari secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sedangkan menurut Haury (Febriana, 2012:2) metode inquiry merupakan metode yang mensyaratkan keterlibatan aktif siswa dalam belajar.

Metode inquiry ini metode yang berpusat pada siswa sehingga siswa benar-benar terlibat langsung secara aktif dan efektif dalam proses

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 6 Kota Tangerang Selatan yang beralamat di Villa Bintaro Indah Jl. Halmahera Blok C1, RT 001 RW 01, Jombang-Ciputat, Tangerang Selatan. Pada Tahun Ajaran 2015/2016 tercatat sebanyak 1033 siswa, kegiatan belajar mengajar dilakukan pada hari Senin sampai dengan hari Jum'at. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016, tepatnya pada bulan Maret – Mei 2016.

Metode yang digunakan berupa kuasi eksperimen dimana sampel akan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Pada kelompok kelas eksperimen akan menggunakan metode pembelajaran inquiry dan pada kelompok kelas kontrol akan menggunakan metode problem solving.

pembelajaran. Adanya keterlibatan langsung siswa secara aktif dan efektif dalam pembelajaran dapat mendorong siswa lebih tertarik untuk mempelajari matematika. Dalam pembelajaran ini siswa terbimbing untuk mempergunakan dan komunikasikan ide-ide matematikanya, konsep keterampilan yang siswa dapatkan untuk menemukan sesuatu pengetahuan yang baru.

Berdasarkan uraian diatas, akan dilakukan penelitian untuk memperoleh informasi pengaruh metode inquiry terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan metode inquiry terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa pada kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Tangerang Selatan.

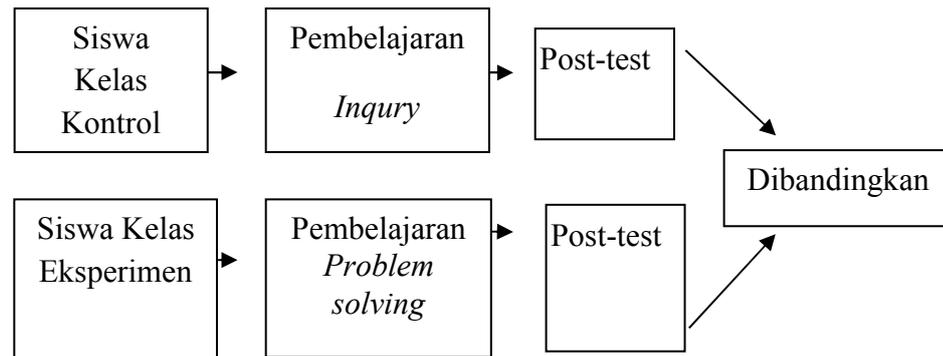
Populasi dalam penelitian ini adalah di SMP Negeri 6 Kota Tangerang Selatan tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa sebanyak 327 orang. Sampel ini berjumlah 76 siswa yang teridiri dari 38 siswa kelompok eksperimen di kelas VIII dan 38 siswa kelas kontrol di kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Tangerang Selatan.

Desain eksperimen dalam penelitian ini adalah Posttest-Only Control Design. Desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random. Kedua kelompok diberi perlakuan yang berbeda. Nilai Posttest kemudian dibandingkan untuk menentukan keefektifan treatment menurut Sugiyono (2013:112). Desain penelitian sebagai berikut :

O ₁	X	O ₂
O ₃	X	O ₄

Gambar 1.
Desain Penelitian

Berdasarkan desain penelitian diatas, maka dapat disusun prosedur :



Gambar 2.
Prosedur Penelitian

Dengan prosedur penelitian pada gambar maka peneliti akan membandingkan kemampuan komunikasi matematis antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dimana kelas kontrol pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran *inquiry* dan kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran *problem solving*.

Setelah diberikan perlakuan pada kedua kelas tersebut maka dilakukan *post-test* untuk mengetahui kemampuan komunikasi matematis dari kedua kelompok pada siswa kelas VIII, di samping itu *post-test* digunakan untuk mengetahui tingkat normalitas dan homogenitasnya. Peneliti akan membandingkan hasil belajar matematika pada siswa

kelompok eksperimen dengan pembelajaran *inquiry* dan pembelajaran kelompok kontrol dengan menggunakan pembelajaran *problem solving*, sehingga akan dapat diketahui pengaruh metode pembelajaran tersebut.

Analisis hipotesis menggunakan uji perbedaan rata-rata dengan uji-t

- Hipotesis Penelitian

$$H_0 = \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

- Statistik Uji-t

Simpangan baku gabungan

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Statistik Uji-t

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

- Kriteria pengambilan keputusan
Terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Subjek dalam penelitian ini adalah adalah siswa SMP Negeri 6 Kota Tangerang Selatan. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah siswa kelas VIII sebanyak 76 siswa, yaitu siswa kelas VIII-7 sebanyak 38 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-8 sebanyak 38 siswa sebagai kelas kontrol. Dengan demikian siswa-siswi tersebut merupakan data yang diperkirakan dapat mewakili seluruh populasi yang ada di SMP Negeri 6 Kota Tangerang Selatan.

Dari sampel sebanyak 76 siswa tersebut diperoleh bobot skor dari tes soal siswa yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran inquiry dan siswa yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode problem solving melalui tes tulis berbentuk uraian pada pokok bahasan bangun ruang sub bab kubus dan balok.

Instrumen yang digunakan terlebih dahulu diuji cobakan pada kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Tangerang Selatan dengan tujuan agar mengetahui apakah instrumen tes tersebut memenuhi persyaratan seperti: uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda.

Adapun berdasarkan hasil pengujian uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda, maka dari 20 butir soal, soal yang layak digunakan dalam instrumen sebanyak 15 butir.

Berdasarkan perhitungan reliabilitas instrumen diperoleh

Tabel 2 . Data Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas Eksperimen

$r_{KR}=0,84$, dan untuk $r_{(tabel(0,05:15-2))}=0,514$ dengan $\alpha=0,05$.

Maka

$r_{KR}=0,84 > r_{tabel}=0,514$, dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen reliabel.

Berikut ini akan disajikan data hasil penelitian berupa hasil perhitungan akhir dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data penelitian ini adalah data yang terkumpul dari tes tertulis yang telah diberikan kepada siswa SMP Negeri 6 Kota Tangerang Selatan, berupa data hasil belajar tes tertulis untuk mengetahui tingkat kemampuan komunikasi matematis siswa yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai (post-test).

Setelah tes tertulis diberikan kepada kelas eksperimen yang didalam proses pembelajarannya diberi perlakuan dengan menggunakan metode inquiry dengan jumlah responden 38 siswa, tabulasi data kemampuan komunikasi matematis siswa pada kelas eksperimen. Berikut adalah data deskriptif Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas Eksperimen:

n data 38
Data Tertinggi 98
Data Terendah 50
Mean 70,47
Median 70,5
Modus 72,05

Jika data Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa kelas eksperimen disajikan dalam bentuk tabel, maka di peroleh :

Interval	Batas Bawah	Frekuensi		Titik Tengah (X)	fX	X_i^2	$f_i X_i^2$
		f	f (%)				
50 – 56	49,5	4	10,53	53	2809	2809	11236
57 – 63	56,5	6	15,79	60	3600	3600	21600
64 – 70	63,5	9	23,68	67	4489	4489	40401
71 – 77	70,5	11	28,95	74	5476	5476	60236
78 – 84	77,5	4	10,53	81	6561	6561	26244
85 – 91	84,5	1	2,63	88	7744	7744	7744
92 – 98	91,5	3	7,89	95	9025	9025	27075
Jumlah		38			2686		194536

Adapun data kelas eksperimen disajikan dalam bentuk histogram dan poligon sebagai berikut :



Gambar 3. Histogram dan Poligon Kelas Eksperimen

Setelah tes tertulis diberikan kepada kelas eksperimen yang didalam proses pembelajarannya diberi perlakuan dengan menggunakan metode Problem Solving dengan jumlah responden 38 siswa, maka diperoleh data deskriptif

Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas control sebagai berikut:

n data 38
 Data Tertinggi 88
 Data Terendah 40
 Mean 59,76
 Median 58,16
 Modus 46,56

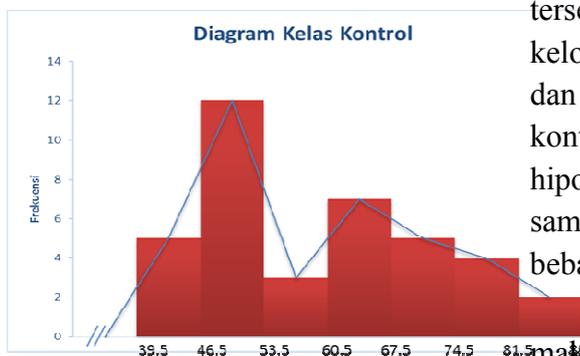
Setelah melakukan beberapa uji persyaratan analisis data, didapat dua kelompok yang masing-masing memiliki data berdistribusi normal dan homogen.

Jika data Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa kelas kontrol disajikan dalam bentuk tabel, maka diperoleh :

Tabel 3.
Data Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas Kontrol

Interval	Batas Bawah h	Frekuensi		Titik Tengah (X)	fX	X _i ²	f _i ·X _i ²
		f	f(%)				
40 – 46	39,5	5	13,16	43	215	1849	9245
47 – 53	46,5	12	31,58	50	600	2500	30000
54 – 60	53,5	3	7,89	57	171	3249	9747
61 – 67	60,5	7	18,42	64	448	4096	28672
68 – 74	67,5	5	13,16	71	355	5041	25205
75 – 81	74,5	4	10,53	78	312	6084	24336
82 – 88	81,5	2	5,26	85	170	7225	14450
Jumlah		38			2271		141655

Adapun data kelas kontrol disajikan dalam bentuk histogram dan poligon sebagai berikut :



Gambar 4
Histogram dan Poligon Kelas Kontrol

Kemudian dilakukan pengujian untuk hipotesis berikut

- Hipotesis Penelitian

$$H_0 = \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

- Kriteria pengambilan keputusan

Terima H_0 jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Dimana dari hasil perhitungan tersebut didapat nilai rata-rata untuk kelompok eksperimen sebesar 70,68, dan nilai rata-rata untuk kelompok kontrol sebesar 59,76. Untuk menguji hipotesis digunakan uji-t dengan sampel yang tidak berkorelasi atau bebas dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Setelah dilakukan perhitungan maka di dapat $t_{hitung} = 4,08 > t_{tabel} = 1,992$ maka H_0 ditolak maka H_1 diterima pada $\alpha = 0,05$.

Dengan demikian rata-rata nilai hasil kemampuan komunikasi matematis siswa kelompok eksperimen yang proses pembelajarannya menggunakan metode *inquiry* lebih tinggi secara signifikan dari rata-rata nilai hasil kemampuan komunikasi

matematis siswa kelompok kontrol yang proses pembelajarannya menggunakan metode *problem solving* atau dengan kata lain penggunaan metode *inquiry* mempunyai pengaruh

dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa SMP Negeri 6 Kota Tangerang Selatan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.

Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

Kelompok	Sampel	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	38	70,68	4,08	1,992	Tolak H_0
Kontrol	38	59,76			

Dari tabel diatas terlihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,08 > 1,992$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan komunikasi matematis

siswa yang diajar menggunakan metode *inquiry* lebih tinggi dibandingkan kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajar menggunakan metode *problem solving*.

Pembahasan

Penelitian ini mulai pada tanggal 28 Maret 2016 dan selesai pada tanggal 19 Mei 2016 di SMP Negeri 6 Kota Tangerang Selatan pada kelas VIII dimana siswa ditempatkan dikelas secara merata dengan kemampuan yang sama tanpa adanya pengklasifikasian kelas (kelas unggulan dan biasa). Selama proses pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua kelas. Pada kelas eksperimen proses pembelajaran menggunakan metode *inquiry* sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode *problem solving* dimana keduanya diberikan materi Bangun Ruang sub bab Kubus dan Balok.

Dari hasil pengujian hipotesis statistik diperoleh statistik data nilai $t_{hitung} = 34,08$ dan $t_{tabel} = 1,992$ pada taraf 5% yang berarti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan

H_1 diterima. Dengan diterimanya, hal ini berarti telah membuktikan kebenaran dari hipotesis dengan demikian kemampuan komunikasi matematis siswa yang menggunakan metode *inquiry* lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan komunikasi matematis siswa yang menggunakan metode *problem solving* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Tangerang Selatan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh penggunaan metode *inquiry* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa pada materi Bangun Ruang”. Hasil penelitian saya diperkuat penelitian yang relevan oleh Rofiah (2010) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Depok Yogyakarta dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Inkuiri” hasil penelitian menunjukkan persentase pada siklus pertama 80 % dan pada siklus kedua 94 %. Hal ini

berarti pendekatan inkuri berpengaruh terhadap pembelajaran matematika

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data serta melalui pengujian hipotesis berupa uji t yang penulis lakukan didapat thitung = 4,08 dan ttabel = 1,992 dengan taraf signifikan 0,05, sehingga thitung > ttabel maka eksperimen mempunyai pengaruh signifikan, yaitu kemampuan komunikasi matematis yang diajarkan dengan menggunakan metode inquiry lebih tinggi daripada hasil kemampuan komunikasi matematis siswa dengan menggunakan metode problem solving pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Tangerang Selatan. Sehingga penelitian saya terbukti bahwa terdapat pengaruh metode inquiry terhadap kemampuan komunikasi siswa.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka perlu diperhatikan oleh pendidik yaitu penggunaan metode inquiry dapat dijadikan cara dan solusi dalam proses pembelajaran, karena dapat mengasah dan meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Anggaini dan Leonard. 2012. Peran Kemampuan Komunikasi Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Formatif 2 (2): 102-110.*

Febriana, Rina. 2011. Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri terhadap Kemampuan Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang-Ganting Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal*

sebagai upaya peningkatan kemampuan komunikasi matematika.

Saran

Sesuai dengan uraian diatas, maka saran-saran yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Guru diharapkan mengetahui dan memahami metode-metode pembelajaran khususnya metode inquiry.
2. Selain dapat memberikan hasil belajar yang baik, pembelajaran menggunakan metode inquiry juga dapat terbukti berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. Dengan hal tersebut diharapkan pembelajaran matematika dengan metode inquiry dapat dijadikan salah satu alternatif metode pembelajaran oleh guru matematika dalam proses pembelajaran
3. Guru diharapkan dapat merancang waktu pembelajaran dengan efektif supaya tiap langkah dalam metode inquiry dapat berjalan dengan baik, terutama pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar sub bab kubus dan balok.

STKIP PGRI Padang-Sumatra Barat : 2.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian.* Jakarta: Change Publication